

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang saat ini semakin pesat dan tingkat persaingan yang ketat mendorong para pelaku ekonomi supaya lebih tanggap terhadap perubahan ekonomi yang telah terjadi di dunia bisnis. Pasar menjadi semakin luas sehingga perusahaan dituntut untuk menciptakan keunggulan kompetitif bisnisnya sehingga mampu bersaing secara berkesinambungan. Perusahaan yang ingin berkembang harus dapat memberikan kualitas produk yang baik berupa barang atau jasa. Persaingan semakin ketat yang ada dalam dunia otomotif khususnya produk sepeda motor, produk sepeda motor ini merupakan alat transportasi darat yang banyak dimiliki dan dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan yang ingin maju dan berkembang harus menyediakan produk dengan kualitas terbaik.

Dalam perusahaan dagang, barang-barang yang bertujuan untuk dijual kembali biasa disebut dengan persediaan. Sartono (2001:443), persediaan adalah aktiva yang dimaksudkan untuk dijual dan menentukan dalam kelancaran operasi perusahaan. persediaan merupakan jenis aktiva lancar yang kuantitasnya cukup besar dalam suatu perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Persediaan sering juga dijadikan sebagai objek penyelewengan karena persediaan merupakan harta lancar yang mudah untuk dimanipulasi apabila perusahaan tidak mempunyai sistem pengawasan yang memadai pada persediaan.

Metode pencatatan akuntansi persediaan yang baik sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan sehingga dapat dihindarkan dari resiko kekurangan, kelebihan, kadaluarsa dan kecurangan. Sehubungan dengan metode pencatatan sistem akuntansi persediaan, terdapat beberapa hal yang sangat penting sebagai unsur harga pokok perolehan persediaan, yaitu :

1. Penentuan harga perolehan persediaan.
2. Metode pencatatan persediaan.
3. Metode penilaian persediaan dan penyajian di dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2009:236), ada dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan, yaitu :

1. Metode Fisik atau Metode Periodik adalah metode pengelolaan persediaan barang, dimana arus keluar dan masuknya barang dagang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan suatu saat harus melakukan perhitungan secara fisik (*stock opname*) di gudang.
2. Metode *Perpetual* adalah pengelolaan persediaan, dimana arus masuk serta arus keluar persediaan dicatat secara terperinci.

Penilaian persediaan dapat dilakukan dengan metode FIFO, LIFO, *Average*. Persediaan termasuk salah satu asset besar yang telah dimiliki oleh perusahaan. Persediaan rentan terhadap kerusakan, pencurian, dan penyelewengan. Sistem akuntansi persediaan ini memegang peranan penting di dalam pengaturan dan pengendalian persediaan agar tujuan akhir perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya metode pencatatan akuntansi persediaan diharapkan semua kegiatan perusahaan bisa terkoordinasi dengan baik sehingga dapat menghindari

pemanipulasian terhadap persediaan. Laporan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Apabila suatu perusahaan dagang memiliki jenis persediaan yang relatif kecil, maka setiap persoalan yang berkaitan dengan pengawasan suatu persediaan belum menjadi masalah yang besar bagi pimpinan perusahaan. Akan tetapi jika suatu perusahaan memiliki berbagai jenis persediaan serta ruang lingkup operasional yang menyebar luas, akan memaksa pimpinan perusahaan untuk melimpahkan wewenangnya kepada karyawannya. Pemimpin perusahaan harus mengawasi segala kegiatan karyawannya, karena tanggung jawab perusahaan berada ditangannya.

George R. Terry (2006:395), > pengawasan mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya dapat mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, serta menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan membutuhkan Sistem Pengawasan Intern yang memadai agar dapat mengamankan harta kekayaan perusahaan serta menjadikan segala bentuk informasi yang disampaikan oleh karyawannya dapat dipercaya. Agar tujuan pengawasan intern dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sistem akuntansi yang terencana. Sistem akuntansi yang terencana dapat menghindari kemungkinan adanya penyelewengan atau kecurangan dalam suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya sistem akuntansi yang terencana dapat membantu pimpinan untuk mengetahui semua kegiatan yang ada pada perusahaan serta dapat meyakinkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang dapat menciptakan pengawasan intern yang memadai hanya akan terwujud apabila terdapat pemberian wewenang dan prosedur pencatatan yang layak.

CV. Agung Sakti Motor Lumajang adalah salah satu dari sekian banyak bengkel Honda yang bergerak dalam bidang penjualan *sparepart* dan servis. Bagi perusahaan-perusahaan besar seperti CV. Agung Sakti Motor Lumajang masalah pengawasan intern tidak bisa diabaikan begitu saja. Pada kenyataannya perusahaan ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam menerapkan sistem pengawasan intern, khususnya berkaitan dengan persediaan suku cadang. Dalam situasi demikian akan menghambat pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu laba. Suatu perusahaan yang menerapkan sistem pengawasan intern harus mempunyai suatu kesadaran dan tanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah ditetapkan, khususnya yang berkaitan dengan masalah persediaan. Perusahaan membutuhkan suatu alat pengawasan yaitu sistem akuntansi persediaan yang benar-benar dapat mencerminkan sistem pengawasan intern yang benar dan memadai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berkaitan dengan pencatatan persediaan suku cadang yang ada di CV. Agung Sakti Motor Lumajang, maka penulis mengambil judul : **“ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN SUKU CADANG DITINJAU DARI SEGI PENGAWASAN INTERN PADA PERUSAHAAN JASA OTOMOTIF (STUDI KASUS PADA CV. AGUNG SAKTI MOTOR LUMAJANG)”**

## **1.2. Batasan Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti membatasi hanya pada persediaan suku cadang yang terdapat di gudang CV. Agung Sakti motor Lumajang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem akuntansi persediaan suku cadang pada CV. Agung Sakti Motor Lumajang ?
2. Bagaimana pengawasan intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi persediaan suku cadang pada CV. Agung Sakti Motor Lumajang ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana sistem akuntansi persediaan suku cadang yang diterapkan pada CV. Agung Sakti Motor Lumajang
2. Mengetahui pengawasan intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi persediaan suku cadang pada CV. Agung Sakti Motor Lumajang

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah penulis sampaikan diatas, maka diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Sistem Akuntansi Persediaan

2. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat. Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkhusus pada CV. Agung Sakti Motor Lumajang dan menambah wawasan dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan serta dapat memanfaatkannya dengan baik.

